

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan masalah

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, dan faktor iklim yang mendukung. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya keanekaragaman sumberdaya alam pertanian yang melimpah di setiap kawasan Indonesia. Adanya keberagaman sumberdaya alam tersebut menjadikan pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat bertumpu pada perkembangan sektor pertanian.

Sektor pertanian didukung oleh banyak subsektor. Subsektor tersebut memiliki peranan masing-masing terhadap keberlanjutan sektor pertanian. Beberapa subsektor yang menjadi bagian dari pertanian di Indonesia adalah subsektor perkebunan, hortikultura, tanaman pangan, peternakan, dan perikanan. Subsektor-subsektor tersebut telah banyak menyumbang keberhasilan pendapatan penduduk dan perekonomian Indonesia.

Lampung merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sumatera bagian Selatan. Provinsi Lampung memiliki potensi yang besar di bidang pertanian. Sektor

pertanian di Lampung juga menyumbang nilai yang cukup besar terhadap PDRB Provinsi Lampung seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (jutaan rupiah), tahun 2010-2012

No	Lapangan Usaha	2010	2011*	2012**
1	Pertanian	39.917.414	45.478.685	51.927.562
2	Pertambangan & Penggalian	2.161.754	2.672.150	2.840.577
3	Industri Pengolahan	17.120.714	20.555.157	22.481.435
4	Listrik, Gas & Air Bersih	595.503	691.203	788.597
5	Konstruksi	3.968.970	4.397.009	4.855.562
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	16.530.762	20.481.520	22.930.103
7	Transportasi & Komunikasi	11.011.468	14.716.358	16.676.478
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6.844.990	7.633.617	8.892.455
9	Jasa-jasa	10.252.694	11.282.562	13.168.600
Produk Domestik Regional Bruto		108.404.270	127.908.260	144.561.358

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013

Keterangan: *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2012 secara berturut-turut sektor pertanian adalah penyumbang terbesar PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Lampung. Pada PDRB tersebut terlihat bahwa sektor pertanian merupakan penentu keberhasilan perekonomian dan pendapatan di Lampung dalam pembentukan total PDRB mencerminkan struktur perekonomian wilayah yang bersangkutan. Struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu akan memberikan gambaran terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi dan mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi mendorong peningkatan produktivitas secara ekonomi makro. Kabupaten

Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki peran sektor pertanian yang strategis dalam pembangunannya dilihat dari besarnya sumbangan pendapatan sektor pertanian dalam PDRB, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Lampung Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (jutaan rupiah), tahun 2008-2010

No.	Lapangan Usaha	2008	2008 (%)	2009	2009 (%)	2010	2010 (%)
1	Pertanian	3.537.143	46,98	4.274.623	47,98	4.724.328	46,69
2	Pertambangan & Penggalian	76.022	1,092	78.663	0,88	84.466	0,83
3	Industri Pengolahan	662.920	8,81	746.989	8,38	844.097	8,34
4	Listrik dan Air Bersih	35.157	0,47	35.843	0,40	37.455	0,37
5	Bangunan	456.961	6,069	524.050	5,88	613.877	6,07
6	Perdagangan, Restoran/Hotel	791.270	10,51	914.631	10,26	1.065.073	10,53
7	Angkutan dan Komunikasi	913.110	12,13	1.203.465	13,51	1.524.953	15,073
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	378.046	5,021	417.135	4,68	439.700	4,35
9	Jasa-jasa	677.597	9,01	713.253	8,01	782.573	7,73
Produk Domestik Regional Bruto		7.528.225	100	8.908.652	100	10.116.521	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor pertanian di Lampung Selatan memiliki persentase terbesar penyumbang PDRB Lampung Selatan. Walaupun mengalami fluktuasi dalam perkembangannya, akan tetapi sektor pertanian tetap penyumbang terbesar pada PDRB Lampung Selatan. Sektor pertanian, terutama subsektor hortikultura di Lampung Selatan mengembangkan komoditas pepaya california (*Carica papaya*) yang dijadikan produk unggulan Kabupaten Lampung Selatan. Pepaya california (*Carica papaya*) dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan

yaitu di Kecamatan Kalianda, Bakauheni, dll. Produksi buah per kabupaten di Provinsi Lampung disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi buah-buahan utama menurut kabupaten/kota dan jenis buah di Provinsi Lampung (ton), tahun 2011

No	Kabupaten	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Pepaya	Nanas	Lainnya
1	Lampung Barat	1004	1732	1868	13667	2371	293	14364
2	Tanggamus	704	17880	39	14504	732	17	25537
3	Lampung Selatan	4423	10434	72	199379	1717	188	16667
4	Lampung Timur	1966	3339	562	112107	114214	77	18483
5	Lampung Tengah	2126	981	583	13362	1042	504205	21218
6	Lampung Utara	2809	1724	490	12377	791	128	10776
7	Way Kanan	6093	1451	370	7744	263	132	9297
8	Tulang Bawang	1063	22	123	1455	354	47	4768
9	Pesawaran	2834	4106	102	308301	1145	174	316836
10	Pringsewu	123	284	230	1372	75	1	1639
11	Mesuji	256	7	4	1700	52	16	1676
12	Tulang Bawang Barat	995	13	85	1016	200	40	5561
13	Bandar Lampung	310	565	5	604	251	8	1429
14	Metro	44	10	8	163	133	10	724
	Lampung	24750	42548	541	687761	123340	505336	448975

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi buah pepaya Lampung Selatan merupakan urutan terbesar ketiga di Provinsi Lampung pada tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas pepaya di Lampung Selatan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan.

Pepaya california mulai dibudidayakan di Lampung Selatan pada tahun 2010, dan masih jarang dibudidayakan di Provinsi Lampung. Jumlah permintaan pasar yang semakin banyak terhadap pepaya california di Provinsi Lampung menjadikan petani tertarik terhadap usahatani tersebut. Permintaan pasar yang semakin besar akan pepaya california menjadikan lahan pertanian terhadap pepaya california di Lampung Selatan semakin berkembang. Menurut Dinas Pertanian, Pangan dan Hortikultura (2013), saat ini pengembangan usahatani pepaya california tidak

hanya di Kecamatan Way Pandji saja, melainkan sudah meliputi daerah lain, seperti Kecamatan Pematang Pasir, Kecamatan Bakau dan Kecamatan Kalianda yang mulai membudidayakan usahatani tersebut. Selain permintaan pasar yang tinggi terhadap pepaya california, buah pepaya california juga mempunyai keunggulan dibandingkan dengan pepaya jenis lain. Keunggulan dan kelemahan pepaya california bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keunggulan dan kekurangan pepaya california

Keunggulan	Kekurangan
Mempunyai nilai jual yang menjanjikan	Rentan terhadap penyakit dan hama
Merupakan jenis komoditas dengan postur pohon hanya 11/2 sd. 2 m	Perlu perhatian serius dalam pembudidayaannya (penanaman, penyiraman, perawatan, dan pemanenan)
Mempunyai buah yang lebih banyak bisa mencapai 20 sd 60 buah setiap pohon	-
Dapat dipanen lebih awal pada usia 3 bulan buah sudah berbunga	-
Pohon pepaya california dapat dipanen pada usia 7 sd. 9 bulan	-
Usia produktif mencapai 4 tahun	-

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung Selatan, tahun 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa keunggulan pepaya california lebih banyak dibandingkan dengan kekurangannya. Selain itu, permintaan pasar, seperti supermarket, menjadikan komoditas pepaya california lebih unggul dibandingkan dengan pepaya jenis lainnya. Sebagai buah segar, pepaya sangat digemari oleh lapisan masyarakat karena buah pepaya mempunyai kandungan gizi yang baik untuk tubuh. Besarnya kandungan gizi yang terkandung dalam pepaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kandungan gizi buah pepaya california tiap 1 mangkok pepaya (140g)

Kandungan gizi	Angka kecukupan gizi (%)
Potasium	10
karbohidrat	5
Serat pangan	10
Vitamin A	31
Vitamin E	5
Vitamin C	144
Vitamin K	5
Magnesium	3
Zat besi	1
Riboflavin	3
Niasin	2
Folat	13
Kalsium	3

Sumber: Sunpride, 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa kandungan gizi yang terkandung dalam buah pepaya california tersebut banyak, seperti vitamin C yang angka kecukupan gizinya tertinggi, yaitu sebesar 144%. Tanaman pepaya california masih merupakan tanaman baru di Provinsi Lampung juga di Lampung Selatan, karena masih tergolong tanaman baru, namun dari sisi permintaan terkesan cukup untuk dikembangkan, maka sebaiknya diperhatikan prospek perusahaannya, antara lain melalui perhitungan (analisis) harga pokok produksi dan kelayakan usahatani. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis harga pokok produksi dan kelayakan finansial usahatani pepaya california.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Harga pokok produksi usaha tani pepaya california

merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi pepaya california dalam suatu proses budidaya pada satu musim tanam. Petani pepaya california sebagai produsen yang memproduksi pepaya california juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba, dan pengembalian modal, serta perhitungan biaya yang telah dikeluarkan untuk membeli bibit pepaya california. Biaya yang telah dikeluarkan seharusnya dipakai sebagai elemen perhitungan dalam pembentukan harga pokok produk.

Selain menghitung harga pokok produksi, petani pepaya california juga harus dapat menghitung kelayakan dari usahatannya. Untuk itu perlu diketahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut, serta apakah usaha tersebut layak untuk diteruskan dalam jangka panjang. Selama ini belum diketahui berapa besar harga pokok produksi dan keuntungan usahatani pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan. Oleh karena itu, penelitian tentang harga pokok produksi dan kelayakan finansial usahatani pepaya california penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu:

1. Berapa harga pokok produksi pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah usahatani pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan secara finansial layak untuk diusahakan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Menghitung harga pokok produksi pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui kelayakan finansial usahatani pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pemerintah dan instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait.
2. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan referensi pembandingan.
3. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usahatannya.